

PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Salsabila Azzah*, I.G.A. Kusuma Astuti N.P., Sunomo Hadi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* salsabilaazzah09@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, Karies,
Gigi Molar Pertama
Permanen

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase angka karies gigi pada siswa kelas V di SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2022. Tujuan penelitian adalah diketahuinya gambaran pengetahuan tentang karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023. Metode penelitian adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian adalah siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian lembar kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menjumlahkan hasil setiap jawaban yang benar, kemudian dihitung rata-rata (mean) dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian adalah Pengetahuan siswa tentang pengertian gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi molar pertama permanen dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi molar pertama permanen dalam kategori sedang. Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi molar pertama permanen dalam kategori kurang. Kesimpulan adalah Pengetahuan tentang karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten lamongan termasuk dalam kategori kurang.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, Caries,
Permanent First Molars

The problem in this research is the high percentage of dental caries in class V students at SDN Menongo, Sukodadi District, Lamongan Regency in 2022. The aim of the research is to find out a picture of knowledge about permanent first molar tooth caries in class V students at SDN Menongo, Sukodadi District, Lamongan Regency in 2023. Method research is the type of research used is descriptive research. The research targets were fifth grade students at SDN Menongo, Sukodadi District, Lamongan Regency. Data collection was carried out through the distribution of questionnaire sheets. The data analysis technique used is by adding up the results for each correct answer, then calculating the average (mean) in percentage form and presenting it in table form. The results of the study were that students' knowledge of the meaning of permanent first molars was included in the poor

category. Students' knowledge about the causes of caries on permanent first molars was included in the good category. Student knowledge about the consequences of caries of the permanent first molars is in the less category. Students' knowledge of caries prevention of permanent first molars is in the moderate category. Students' knowledge about caries treatment of permanent first molars was in the less category. The conclusion is that knowledge about permanent first molar tooth caries in class V students at SDN Menongo, Sukodadi District, Lamongan Regency is included in the poor category

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2013). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula (Boy & Khairullah, 2019).

Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi terus menurun, sedangkan di negara berkembang prevalensi cenderung terus meningkat (WHO, 2019). Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian karies yang cenderung terus meningkat (Winahyu *et al.*, 2019).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, penduduk di Indonesia masih memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6%. Prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8%. Kelompok umur 10 -14 tahun mengalami karies gigi sebanyak 73,4%, sehingga dapat dikatakan masih banyak anak pada usia sekolah di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi terutama karies gigi (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi banyak terjadi pada anak karena cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Anak lebih banyak makan dan minum yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa. Anak umumnya senang gula-gula, jika anak terlalu banyak makan gula gula dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang akan mengalami karies (Lestari & Fitriana, 2018).

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6-7 tahun yaitu gigi geraham pertama permanen. Gigi ini disebut sebagai kunci oklusi, karena gigi molar pertama permanen stabil, jarang terjadi malposisi, gigi yang terbesar, dan merupakan erupsi pertama dan tidak mengganti gigi sulung (Wahyuni, 2019).

Kehilangan gigi molar pertama permanen adalah kehilangan gigi molar pertama permanen disebabkan karies atau trauma dengan prognosis buruk yang berjangka panjang sehingga perlu adanya pencabutan gigi pada waktu yang muda. Gigi molar pertama dikenal sebagai gigi permanen yang banyak terkena karies karena erupsi paling awal sehingga terkena paparan lingkungan oral lebih dini dibandingkan gigi permanen lainnya sehingga dilakukannya tindakan ekstraksi (Fatin *et al.*, 2018).

SDN Menongo merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada 24 Agustus 2022

yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Menongo dengan jumlah 32 siswa, terdapat 25 (78%) siswa yang terkena karies gigi, dan 7 (22%) siswa yang bebas karies gigi (lampiran 2). Angka tersebut lebih tinggi dari hasil data riskesdas yang menyebutkan bahwa pada kelompok umur 10 -14 tahun mengalami karies gigi sebanyak 73,4% (Kemenkes RI, 2018).

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN Menongo tentang karies gigi molar pertama permanen tahun 2023. Sasaran penelitian adalah siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang berjumlah 32 siswa.

Lokasi penelitian adalah kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2022 sampai Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan setiap jawaban dari responden. Kemudian dipersentasakan dan disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Menongo yang terletak di Desa Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Lokasi SDN Menongo mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya. SDN Menongo bersebelahan dengan TK Tunas Harapan dan berada di bawah naungan Puskesmas Sumberaji Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Dari hasil pengumpulan didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	37%
	Perempuan	20	63%
2.	Umur		
	10 tahun	13	40%
	11 tahun	19	60%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 siswa di SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023 diketahui jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 12 responden (37%), perempuan sejumlah 20 responden (63%), dan kelompok umur 10 tahun yaitu sejumlah 13 responden (40%), serta kelompok umur 11 tahun sejumlah 19 responden (60%).

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Berdasarkan kuisisioner yang diberikan kepada 32 responden di SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan didapatkan hasil pengisian kuisisioner yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian dari judul Pengetahuan Tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo, Sukodadi Lamongan Tahun 2023. Dikelompokkan menjadi menjadi 5 tabel, yaitu tabel distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang pengertian gigi geraham pertama permanen, distribusi

frekuensi pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi geraham pertama permanen, distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi geraham pertama permanen, distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi geraham pertama permanen, dan distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi geraham pertama permanen.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Gigi Geraham Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N = 32

No	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Peneliti
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengertian gigi geraham pertama permanen	4	12,5	28	88,5	Jawaban benar : Baik : 76%-100% Sedang : 56%-75% Kurang : < 56%
2.	Ciri-ciri gigi geraham pertama permanen	22	69	10	31	
3.	Letak gigi geraham pertama permanen	16	50	16	50	
4.	Kegunaan gigi geraham pertama permanen	18	56	14	44	
5.	Usia tumbuh gigi geraham pertama permanen	18	56	14	44	
Jumlah		78	243,5	82	257,5	Kurang
Σ Rata-rata		15,6	48,7	16,4	51,5	

Analisis :

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahua siswa tentang pengertian gigi geraham pertama permanen dalam kategori kurang sebesar 48,7%. Jawaban benar paling tinggi resoponden pada pertanyaan pengetahuan ciri-ciri gigi geraham pertama permanen yaitu 69%, dan jawaban benar paling rendah resoponden pada pertanyaan pengetahuan pengertian gigi geraham pertama permanen yaitu 12,5%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Penyebab Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N = 32

N o.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Peneliti
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Penyebab gigi geraham pertama permanen berlubang	20	62,5	12	37,5	Jawaban benar : Baik : 76%-100% Sedang : 56%-75% Kurang : < 56%
2.	Makanan yang menyebabkan gigi geraham pertama permanen berlubang	28	87,5	4	12,5	

3.	Jenis makanan penyebab gigi geraham pertama permanen berlubang	31	97	1	3	
Jumlah		79	247	17	53	
Σ Rata-rata		26,3	82,3	5,6	17,6	Baik

Analisis :

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi geraham pertama permanen dalam kategori baik sebesar 82,3%. Jawaban benar paling tinggi responden pengetahuan jenis makanan penyebab gigi geraham pertama permanen berlubang yaitu 97%, dan jawaban benar paling rendah responden adalah pada pertanyaan pengetahuan penyebab gigi geraham pertama permanen berlubang yaitu 62,5%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Akibat Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N = 32

No.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Penelitian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Warna gigi geraham pertama permanen jika terdapat lubang email	8	25	24	75	Jawaban benar : Baik : 76%-100% Sedang : 56%-75% Kurang : < 56%
2.	Akibat gigi geraham pertama permanen terasa nyeri	28	87,5	4	12,5	
3.	Akibat gigi geraham pertama permanen dicabut	6	19	26	81	
Jumlah		42	131,5	54	168,5	
Σ Rata-rata		14	43,8	18	56,1	Kurang

Analisis :

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahua siswa tentang akibat karies gigi geraham pertama permanen dalam kategori kurang sebesar 43,8%. Jawaban benar paling tinggi responden pada pertanyaan pengetahuan akibat gigi geraham pertama permanen terasa nyeri yaitu 87,5%, dan jawaban benar paling rendah responden pengetahuan akibat gigi geraham pertama permanen dicabut yaitu 19%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N = 32

No .	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Peneliti
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Manfaat pencegahan lubang gigi geraham pertama permanen	14	44	18	56	Jawaban benar : Baik : 76%-100% Sedang : 56%-75% Kurang : < 56%
2.	Cara mencegah lubang gigi geraham pertama permanen	30	94	2	6	
3.	Bahan pasta gigi dapat mencegah lubang gigi geraham pertama permanen	5	16	27	84	
4.	Cara menggosok gigi geraham pertama permanen pada bagian pengunyahan	17	53	15	47	
5.	Waktu yang tepat menggosok gigi geraham pertama permanen	21	66	11	34	
6.	Berapa kali untuk rutin periksa gigi geraham pertama permanen	14	44	18	56	
7.	Tempat untuk periksa gigi geraham pertama permanen	30	94	2	6	
Jumlah		131	411	93	289	
Σ Rata-rata		18,7	58,7	13,2	41,2	

Analisis :

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi geraham pertama permanen dalam kategori sedang sebesar 58,7%. Jawaban benar paling tinggi responden pengetahuan cara pencegahan lubang gigi geraham pertama permanen dan pengetahuan tempat untuk periksa gigi geraham pertama permanen yaitu 94%, serta jawaban benar paling rendah responden adalah pada pertanyaan pengetahuan bahan pasta gigi dapat mencegah lubang gigi geraham pertama permanen yaitu 16%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Perawatan Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N = 32

N o.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Peneliti
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Tindakan yang dilakukan jika gigi geraham pertama permanen terdapat lubang email	6	19	26	81	Jawaban benar : Baik : 76%-100% Sedang : 56%-75% Kurang : < 56%
2.	Tindakan yang dilakukan jika gigi geraham pertama permanen tidak	22	69	10	31	

bisa dipertahankan					
Jumlah	28	88	36	112	
Σ Rata-rata	14	44	18	56	Kurang

Analisis :

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi geraham pertama permanen dalam kategori kurang sebesar 44%. Jawaban benar paling tinggi responden pengetahuan tindakan yang dilakukan jika gigi geraham pertama permanen tidak bisa dipertahankan yaitu 69%, dan jawaban benar paling rendah responden adalah pada pertanyaan pengetahuan tindakan yang dilakukan jika gigi geraham pertama permanen terdapat lubang email yaitu 19%.

Hasil Simpul Analisis

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

N=32

No.	Pengetahuan	Jawaban Benar	Kategori Penilaian
1.	Pengetahuan siswa tentang pengertian gigi geraham pertama permanen	48,7%	Kurang
2.	Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi geraham pertama permanen	82,3%	Baik
3.	Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi geraham pertama permanen	43,8%	Kurang
4.	Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi geraham pertama permanen	58,7%	Sedang
5.	Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi geraham pertama permanen	44%	Kurang
Rata-rata		55,5%	Kurang

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner dari 32 responden siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi molar permanen termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata nilai sebesar 55,5%. Nilai tertinggi pada pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi geraham pertama permanen yaitu 82,3%, serta nilai paling rendah pada pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi geraham pertama permanen, dan pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi geraham yaitu 44%.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang karies gigi molar pertama permanen didapatkan hasil dengan kategori kurang hal ini dapat dilihat dengan keadaan sebagai berikut :

Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian gigi molar pertama permanen kelas V SDN Menongo termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data sebagian besar responden mengetahui ciri-ciri gigi

molar pertama permanen, namun sedikit responden mengetahui pengertian gigi molar pertama permanen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasatiya *et al.* (2022), di SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang gigi molar pertama permanen dalam kategori kurang. Begitu pula hasil tingginya angka karies gigi molar pertama permanen masih tergolong kategori buruk yang tidak terbebas dari karies gigi, karena tidak diimbangi dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi dengan cara dan waktu yang tepat sehingga inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tingginya angka karies gigi molar pertama permanen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang pengertian gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan siswa dan kurangnya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan. Pengetahuan siswa sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Dengan adanya pengetahuan siswa tersebut dapat meningkatkan angka bebas karies molar pertama permanen.

Pengetahuan Siswa Tentang Penyebab Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi molar pertama permanen kelas V SDN Menongo termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data responden menjawab dengan benar jenis makanan yang penyebab karies gigi.

Pengetahuan diharapkan dapat membentuk perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan *et al.* (2016), yang menyebutkan bahwa tingginya prevalensi karies gigi dapat disebabkan anak tidak menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari atau mungkin setelah memakan coklat atau sejenisnya tidak menyikat gigi. Pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sangat penting untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan mencegah terjadinya karies.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang penyebab karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat pengetahuan dari pengalaman yang terjadi pada gigi molar pertama permanennya. Apabila pengetahuan siswa tentang penyebab karies dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut dapat membantu untuk menjaga kesehatan giginya. Siswa dapat mengurangi mengkonsumsi makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies sehingga dapat mengurangi presentase karies gigi molar pertama permanen.

Pengetahuan Siswa Tentang Akibat Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi molar pertama permanen kelas V SDN Menongo termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data responden banyak siswa dengan jawaban benar pada akibat karies gigi terasa nyeri, namun banyak siswa yang tidak mengetahui Akibat gigi geraham pertama permanen dicabut.

Rendahnya pengetahuan anak juga dipengaruhi dari peran orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri *et al.* (2017), peran orang tua penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran orang tua biasanya didapatkan dirumah sebagai contoh dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berpengaruh besar pada pembentukan sikap dan perilaku anak di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang akibat karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dari guru ataupun orang tua siswa khususnya tentang akibat karies gigi molar permanen. Kurangnya pengetahuan siswa juga kemungkinan disebabkan karena tidak adanya penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kesibukan orang tua juga yang tidak sempat untuk mengajarkan anaknya cara menyikat gigi dapat berpengaruh besar terhadap kejadian karies gigi pada anak. Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya tentang pemeliharaan kesehatan gigi molar pertama permanen anaknya.

Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi molar pertama permanen kelas V SDN Menongo termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar responden telah mengetahui cara penanganan dan pencegahan karies gigi, namun untuk menggosok gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor masih banyak responden yang masih belum mengetahui dengan benar.

Menurut Silaban *et al.* (2013), menyikat gigi sebelum tidur merupakan salah satu cara yang sangat disarankan untuk pencegahan penyakit karies gigi, karena pada waktu tidur aliran saliva serta pergerakan mulut berkurang sehingga akan banyak sisa makanan yang tertinggal di gigi yang tidak mampu dibersihkan oleh mulut secara alamiah sehingga kalau mulut dalam keadaan kotor bakteri sangat mudah berkembang biak dan menyebabkan karies gigi. Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sudah sejalan dengan teori, hal ini didukung oleh teori pencegahan karies ini dilakukan dengan cara diantaranya adalah cara menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor. Fluor adalah zat yang dapat melindungi gigi dari kerusakan (Tarigan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan tidak adanya informasi yang didapat dari orang tua siswa ataupun guru. Ketidaktahuan siswa mengenai pencegahan juga dipengaruhi oleh kegiatan UKGS, seharusnya UKGS tidak hanya dilakukan pemeriksaan

saja tetapi harus dilakukan kegiatan promotif dan preventif seperti penyuluhan dan menyikat gigi massal minimal 6 bulan sekali. Petugas kesehatan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan agar siswa dapat mengetahui cara mencegah karies gigi molar pertama permanen.

Pengetahuan Siswa Tentang Perawatan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi molar pertama permanen kelas V SDN Menongo termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data responden tidak mengetahui bagaimana perawatan yang dilakukan jika gigi molar pertama permanen terdapat lubang.

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya (Jumriani, 2018). Perawatan pada karies gigi molar pertama permanen perlu dilakukan agar gigi molar pertama permanen bisa dipertahankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imasari *et al.* (2022), bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang perawatan pengertian dan indikasi penambalan gigi menyebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk menambalkan gigi berlubangnya. Maka perlu adanya intervensi terhadap faktor perilaku melalui pendekatan pendidikan, baik melalui media massa maupun penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi molar pertama permanen termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui pentingnya perawatan yang dilakukan pada karies gigi molar pertama permanen. Pengetahuan yang kurang tentang perawatan karies gigi dapat meningkatkan persentase karies gigi molar pertama permanen, untuk itu perlu dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan terutama tentang tindakan yang harus dilakukan setelah penambalan pada gigi berlubang. Sehingga ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan setelah penambalan gigi hal tersebut akan berpengaruh terhadap angka bebas karies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V SDN Menongo, Sukodadi Lamongan tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan siswa tentang pengertian gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023 termasuk dalam kategori kurang. 2) Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023 termasuk dalam kategori baik. 3) Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023 dalam kategori kurang. 4) Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023 dalam kategori sedang. 5) Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2023 dalam kategori kurang. 6) Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Molar Pertama

Permanen Siswa Kelas V SDN Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2023 dalam kategori kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–62.
- Aprinta, I. K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, I. M. A. (2018). Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali. *Bali Dental Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51559/bdj.v2i1.17>
- Apro, V., Susi, & Sari, D. P. (2018). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.25077/adj.v6i2.147>
- Boy, H., & Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja Sma Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
- Fatin, A., Mardiaty, E., & Malik, I. (2018). Perbedaan prevalensi kehilangan gigi molar pertama pada pasien umur 13-20 tahun. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i1.22308>
- Fitri, A. B., Zubaedah, C., & Wardani, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah (*Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students*). *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2), 145–150. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18587>
- Girsang, F. O. P., Molek, & Erawaty, S. (2020). Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Dan Faktor Biaya Terhadap Terjadinya Pufa/Pufa Pada Anak 6-12 Tahun. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 17–25.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, N. W. A. D., & Fitriana, L. B. (2018). Usia Dan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 72–81. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2433>
- Maulana, P. (2022). Efek Mutilasi Gigi 36 Dan 46 Terhadap Dimensi Horisontal Bawah Pada Maloklusi Klas I Angle. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 17(2), 94–98. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v17i2.1143>
- Mulyantono, A. A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Karies Gigi Molar Satu Permanen. 2(1), 178–186.
- Nainggolan, S. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa / I Kelas V-B Sd Negeri 068003 Kayu Manis. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 110–114.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi: Vol. 23,5 (ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

- Prasatiya, R. A., Astuti, A. N. P. G. . K., & Edi, I. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Karies Dengan Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen (Pada Siswa Kelas IV SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Sumenep). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 220–232. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokteran Gigi*, 1(2), 173–176. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>
- Rusmiati, Rosmawati, & Sari, R. D. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 81–85.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1, hal 48-51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>
- Scheid, R. C., & Weiss, G. (2013). *Woelfel Anatomi Gigi* (Edisi 8). Jakarta: EGC.
- Silaban, S., Gunawan, P. N., & Wicaksono, D. (2013). Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen pada Anak Umur 8 – 10 Tahun. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sam Rratulangi*, 8.
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi* (Ed.2). Jakarta: EGC.
- Wahyuni, S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak SD Negeri 03 Sirih Pulau Padang Tahun 2018. *Journal of Dentistry*, 1(1), 32–35. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/260/206>
- Wangidjaja, I. (2014). *Anatomi Gigi* (L. Juwono (ed.); Edisi 2). Jakarta: EGC.
- WHO. (2018). on Oral Health and Sugars Intake. *Oral Health and Sugars Int*, 4. www.who.int/nutrition/publications/guidelines/sugars_intake/en/
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.52>
- Yekti, R., & Turnip, D. H. (2022). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 293–302. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3546>